



Gambar 4.8. Toren Berasap di Set Gudang Mesin *Steam Truk*.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Dalam set ini pada *scene* 13 dalam film pendek “Air dan Mata Abdi”, penulis memvisualisasikan air keras tersebut melalui properti ember yang berisikan tulisan “bahaya air keras” pada gambar 4.7. Hal itu bertujuan agar penonton dapat memahami bahwa air tersebut merupakan air keras yang berbahaya. Selain itu, penulis juga memvisualisasikan bahaya yang muncul setelah air keras tersebut dituang Abdi ke dalam toren, yaitu penulis memberikan efek asap akibat air keras yang terbuat dari *fog machine* yang mengarah dari dalam toren ke arah luar pada gambar 4.8. Penulis memberikan efek tersebut agar penonton dapat tervisualisasikan bahayanya aktivitas manusia yang merugikan alam, dari memasukkan air keras ke dalam toren akan membahayakan siapa pun yang terkena dampak dari air keras tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa karya ini, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa penulis memvisualisasikan antroposen dengan menyesuaikan narasi dalam film, dan menaruh segala informasi ke dalam *mise-en-scene* yang melibatkan set dan properti. Set dan properti dalam film Air dan Mata Abdi divisualisasikan dengan menggambarkan aktivitas manusia yang merusak ekosistem alam, seperti sungai yang tercemar dengan sampah plastik dan pencemaran yang diakibatkan oleh air keras. Selain itu, penulis menemukan perbedaan dari masa perancangan hingga produksi. Masa perancangan merupakan *guide* untuk *art director* merencanakan susunan set dan propertinya. Sedangkan, pada masa produksi, apa yang dirancang

saat terjun ke lapangan langsung akan terlihat ada perbedaan dari segi ukuran properti, keaslian properti dan komposisi visual dari keseluruhan set yang dirancang dengan yang ada di lapangan bisa berbeda dari segi medan dan komposisi.

Selain itu, dalam proses visualisasi set dan properti harus berlandaskan teori, agar apa yang ingin disampaikan dapat tergambarkan dengan jelas dan pesan yang ingin disampaikan tercapai dengan baik kepada audiens. Dari penulisan ini, penulis memahami bahwa setiap pembuat karya terutama *filmmaker*, diharapkan dapat terus mengeksplor dari segi kreativitas dan bijak dalam setiap langkahnya dalam memproduksi sesuatu untuk menyampaikan suatu pesan kepada khalayak umum. Teori antroposen yang dibawa oleh penulis membantu penulis untuk dapat memvisualisasikan mengenai permasalahan ekosistem di bumi ini. Harapannya, audiens dapat menyikapi bijak mengenai meminimalisir kerusakan bumi lebih lanjut dan membangun masa depan yang lebih harmonis antara manusia dan alam. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi akademis untuk dapat merangkai rancangan *mise en scene* secara detail agar dapat memvisualisasikan cerita melalui tata artistik dalam film pendek.

